

## PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA DINI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK DI KESATUAN BINTALDAM XIV

Oleh: Firman<sup>1</sup>, H. M. Ghalib<sup>2</sup>, Saprin<sup>3</sup>.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : [firmans76aras@gmail.com](mailto:firmans76aras@gmail.com)<sup>1</sup>, [Muhammad.galib@yahoo.com](mailto:Muhammad.galib@yahoo.com)<sup>2</sup>, [saprin.uin@gmail.com](mailto:saprin.uin@gmail.com)<sup>3</sup>.

### Abstrak:

*Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Terhadap Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/ Hasanuddin Makassar. Permasalahan pokok yang dibahas adalah seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Terhadap Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/ Hasanuddin Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian survey (survey research), dengan pendekatan metodologis yaitu positivistik dan pendekatan ilmiah yang digunakan adalah pedagogik. Populasi penelitian ini sebanyak 63 orang, sampel sebanyak 63 orang personil. Penentuan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan analisis data regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua pada anak usia dini di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar berada pada kategori kondusif dengan persentase 82% dari kriteria yang ditetapkan. Implikasi penelitian ini bahwa 1) Pembinaan akhlak anak seharusnya dilakukan sedini mungkin disaat anak masih berusia dini dengan pola asuh orang tua yang baik, sebab mendidik anak di usia dini pengaruhnya sangat kuat untuk anak; 2) Pembinaan akhlak anak, bukan hanya dengan jalan menyuruh atau memerintah, tetapi juga harus diikuti dengan contoh teladan yang baik dari orang tua; dan 3) Pola asuh orang tua terhadap anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan memadukan antara pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif sesuai dengan tingkatan usia dan kondisi anak.*

*Keywords: Pola asuh, Akhlak, Bintaldam.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan generasi terbaik dimasa yang akan datang.

Demikian pentingnya pendidikan akhlak ini, sehingga disebutkan secara jelas

dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 bahwa:

Pemerintah wajib memajukan pendidikan dengan mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, memprioritaskan anggaran pendidikan serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>1</sup>

Berdasarkan undang-undang tersebut, disebutkan bahwa manusia cerdas yang merupakan tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional salah satu indikatornya adalah manusia yang berakhlak mulia. Demikian pula dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang merupakan implementasi dari UUD 1945 pasal 31 tersebut, secara tegas menyebutkan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional salah satunya adalah akhlak mulia, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Landasan yuridis tersebut dapat dipahami bahwa manusia yang ingin dilahirkan lewat pendidikan bukan hanya manusia yang sehat, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab, tetapi juga adalah manusia yang berakhlak mulia. Hal ini disebabkan karena sehebat apapun manusia namun akhlaknya buruk maka hanya akan menjadi beban bagi dirinya dan masyarakat.

Usaha untuk mendidik anak agar berakhlak yang mulia tentunya bukan hanya kewajiban pemerintah lewat jalur pendidikan formal, tetapi juga merupakan tugas utama dari orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak. Karena pendidikan orang tua merupakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak berikutnya. Setiap orang tua bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk anak agar anak dapat menjadi generasi terbaik dan bermanfaat bagi keluarga, bangsa, dan negara.

Pendidikan akhlak harus sejak dini diberikan kepada anak, hal ini disebabkan karena akhlak yang baik tidak secara otomatis dimiliki setiap manusia begitu ia dilahirkan. Perlu ada proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan baik itu dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam lembaga pendidikan. Apabila pendidikan akhlak ini tidak diusahakan dengan baik maka akan berakibat pada merosotnya moral dan berimplikasi pada kehancuran suatu bangsa.

---

<sup>1</sup> Salinan lampiran, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan" No. 22 Tahun 2015, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019, h. 1.

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

Namun upaya untuk mendidik anak agar berakhlak yang mulia tidaklah mudah. Perlu ada upaya yang keras dan perhatian yang serius bagi setiap orang tua untuk mewujudkan hal tersebut. Apalagi di era globalisasi yang berimplikasi pada perubahan sosial yang demikian cepat menyebabkan upaya mendidik anak agar berakhlak mulia semakin berat.

Tak dapat dipungkiri bahwa krisis akhlak merupakan persoalan besar bukan hanya bagi keluarga tapi juga bangsa Indonesia hari ini. Zaman yang serba modern yang ditandai dengan berkembangnya sarana telekomunikasi dan informasi, serta mudahnya mengakses informasi melalui media sosial, tidak semuanya berdampak positif bagi anak. Tayangan kekerasan, pembunuhan, serta pornografi yang menampilkan adegan-adegan yang tidak pantas dilihat oleh anak, juga tutur kata dan tingkah laku yang tidak terpuji telah menjadi konsumsi anak setiap hari. Padahal anak adalah peniru yang baik, mereka demikian mudah mencontoh langsung apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan tanpa adanya saringan.

Efek dan dampak dari informasi yang negatif tersebut demikian banyak. Dari beberapa data ditemukan fakta bahwa Ikhtisar Eksekutif Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan Terhadap Anak 2016-2020 dari Kemen-PPPA menyebut 84% siswa pernah mengalami kekerasan di sekolah dan 50% anak pernah mengalami perundungan (bullying) di sekolah. Menurut KPAI, angka kasus tawuran pelajar pun meningkat, dari 12,9% menjadi 14% di tahun 2018. Sementara 27% pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa (Puslitkes UI dan BNN, 2016). Tentunya data-data tersebut telah menjadi bukti begitu rentannya anak

menjadi korban kekerasan atau pelaku kekerasan.

Oleh karena itu perlu adanya upaya yang serius bagi setiap orang tua untuk membentengi anak-anaknya dari pengaruh buruk media yang ada. Penanaman nilai-nilai kebaikan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak seperti jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli pada lingkungan, serta bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena dengan akhlak yang baik maka anak akan memiliki etika dan sikap-sikap yang baik dan mencerminkan insan yang berakhlak. Selain itu pendidikan akhlak bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga menanamkan suatu kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga anak dapat merasakan nilai-nilai kebaikan serta terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahannya sekarang adalah tidak semua orang tua paham tentang pentingnya penanaman akhlak sejak dini terhadap anak. Hal ini diperparah dengan kesibukan orang tua untuk bekerja dan mencari nafkah, sehingga waktu-waktu yang berharga bersama dengan anak terlewatkan begitu saja. Orang tua justru menyerahkan pendidikan akhlak anaknya ke guru di sekolah.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan telaah lebih jauh mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Terhadap Pembentukan Akhlak Anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan data dalam bentuk angka. Apabila ditinjau dari keluasan data,

penelitian ini termasuk Jenis penelitian survey (Survey Research) yaitu penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.<sup>3</sup> Dilihat dari metodenya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data dalam bentuk angka, dimana data yang diperoleh mempunyai kriteria yang valid, reliabel, dan objektif.<sup>4</sup> Peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif beberapa kecenderungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel populasi tersebut, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>5</sup>

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Sedangkan dalam analisis inferensial, peneliti akan melakukan analisis regresi antar variabel dengan terlebih dahulu melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis termasuk penelitian explanatory, yaitu penelitian

<sup>3</sup> Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h. 4. Lihat juga Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 5

<sup>4</sup> Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Cet.18; Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.1.

<sup>5</sup> John W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 208. Lihat pula Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), h. 12. dan Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h. 8.

yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menguji hipotesis yaitu mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.<sup>6</sup> Kuntjaringrat dalam Sulaiman dan Maniah menyebutkan bahwa pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti sehingga membutuhkan hipotesis untuk diuji.<sup>7</sup>

Penelitian ini juga termasuk penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian terdahulu. Pembuktian kebenaran melalui penelitian kuantitatif dilakukan dengan menguji instrumen terhadap variabel yang diteliti. Pengujian variabel dilakukan melalui validasi data dan reabilitas data. Pengujian validasi dan reabilitas data bertujuan untuk membuktikan kebenaran variabel yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang apabila ditinjau dari keluasan data termasuk penelitian survey. Apabila ditinjau dari tujuannya termasuk penelitian verifikatif, dan apabila ditinjau dari sifatnya maka penelitian ini termasuk penelitian explanatory.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak usia dini terhadap akhlak anak di kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar. Pengambilan

<sup>6</sup> Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 20.

<sup>7</sup> Sulaiman Saat dan Maniah, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula, (Cet. 1; Makassar: Sibuku, 2018), h. 115.

data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa skala, kemudian hasil dari data yang terkumpul diolah dan di analisis dengan menggunakan analisis data deskriptif untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dan analisis data secara inferensial untuk mengetahui pengaruh dan tingkat pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tiga rumusan masalah. Rumusan masalah 1 dan 2 akan di jawab dengan menggubakan analisis data deskriptif, sedangkan untuk rumusan masalah ke 3 akan di jawab dengan menggunakan analisis data inferensial dan sekaligus untuk menjawab hipotetsis yang telah ditetapkan.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

Dari hasil penelitian terkait variabel pola asuh orang tua di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar yang diperoleh dari 63 responden melalui angket dengan 3 sub variabel, yaitu sub variabel pola asuh otoriter, dengan indikator : a) menanamkan kedisiplinan secara tegas; b) pengawasan berlebihan; c) suka menghukum; dan d) mengedepankan kemauan orang tua. Sub variabel pola asuh permisif, dengan indikator: a) pengawasan yang longgar; b) orang tua banyak menuntut; c) sikap longgar dan bebas; d) sikap tidak peduli terhadap anak; dan e) tidak adanya bimbingan orang tua. Sub variabel pola asuh demokratis, dengan indikator: a) kebebasan dengan pendampingan; b) memberi penjelasan dari setiap aturan; c) komunikasi yang hangat; d) membuka ruang untuk berpendapat; dan e) pemberian reward.

Berikut ini adalah hasil analisis data deskriptif dari instrumen angket data pola asuh orang tua terhadap anak usia dini, sebagai berikut:

Tabel. 4.1.

Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

Statistik Nilai Statistik	
Rata-rata	180,516
Standar Deviasi	17,0512
Rentang Data	54
Maksimum	206
Minimum	152
Total Skor	11.043

Tabel distribusi frekuensi dari data pola asuh orang tua terhadap anak usia dini dapat dibuat dengan terlebih dahulu mengurutkan data dari terkecil ke terbesar, menentukan range, menentukan jumlah kelas interval, menentukan interval kelas, dan persentasenya, sebagai berikut:

- Menentukan range dengan rumus:  
 $R = X_{\max} - X_{\min}$  maka  $R = 206 - 154 = 54$
- Menentukan jumlah kelas dengan rumus:  
 $K = 1 + (3,3 \times \log n)$  maka  $K = 1 + (3,3 \times \log 63) = 6,937 \approx 7$
- Menentukan interval kelas dengan rumus:  
 $i = \frac{R}{K}$  maka  $i = \frac{54}{7} = 7,7 \approx 8$
- Menentukan persentase dengan rumus:  
 $P = \frac{f}{n} \times 100\%$  (frekuensi x 100% dibagi jumlah data)

Berdasarkan perhitungan tersebut, tabel distribusia frekuensi data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

Interval Kelas	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase
1	152 - 159	2	3,2%
2	160 - 167	8	12,7%
3	168 - 175	9	14,2%
4	176 - 183	20	31,7%

5	184	-	191	12	19,1%
6	192	-	199	9	14,3%
7	200	-	207	3	4,8%
Jumlah				63	100%

Tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval 176 – 183 dengan frekuensi 20 dan presentase 31,7%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 152 – 159 dengan frekuensi 2 dan presentase 3,2%.

e. Menghitung nilai Rata-rata (mean score)

Perhitungan nilai rata-rata atau mean score dari data pola asuh orang tua dapat dilakukan dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Distribusi Nilai Pola Asuh Orang Tua

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi(xi)	Perentase
1	152 - 159	2	155,5	311	3,2%
2	160 - 167	8	163,5	1308	12,7%
3	168 - 175	9	171,5	1543,5	14,2%
4	176 - 183	20	179,5	3590	31,7%
5	184 - 191	12	187,5	2250	19,1%
6	192 - 199	9	195,5	1759,5	14,3%
7	200 - 207	3	203,5	610,5	4,8%
Jumlah				11372,5	100%

Berdasarkan tabel penolong distribusi nilai tersebut, nilai rata-rata (mean score) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum F(x_i)}{\sum F} = \frac{11372,5}{63}$$

maka  $\bar{x} = 180,516$

f. Menghitung standar deviasi data pola asuh orang tua

Untuk mengetahui nilai standar deviasi dari data pola asuh orang tua dapat dilakukan dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.4.

Tabel Penolong Data Pola Asuh Orang Tua

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi(xi)	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
152 - 159	2	155,5	311	156,25	312,5
160 - 167	8	163,5	1308	20,25	162
168 - 175	9	171,5	1543,5	12,25	110,25
176 - 183	20	179,5	3590	43,5	870
184 - 191	12	187,5	2250	132,25	1587
192 - 199	9	195,5	1759,5	380,25	3422,25
200 - 207	3	203,5	610,5	756,25	2268,75
Jumlah		63	11372,5	2,5	18379,75

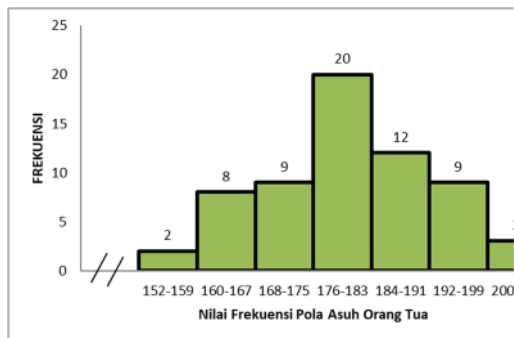
Berdasarkan tabel penolong tersebut, diperoleh standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}} \quad \text{maka} \quad s = \sqrt{\frac{18379,75}{63}} = \sqrt{291,7421} = 17,0512$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa standar deviasi dari olahan data adalah sebesar 17,0152 pada pola asuh orang tua di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar.

g. Penyajian data dalam bentuk grafik

Penyajian data dalam bentuk grafik didasarkan pada tabel distribusi frekuensi, yaitu berupa histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1.

Histogram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Interval Nilai

2. Gambaran Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin dengan jumlah responden sebanyak 63 orang, peneliti kemudian mengumpulkan data melalui angket yang kemudian diberi skor pada masing-masing item.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis data secara deskriptif untuk akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar sebagai berikut:

Tabel. 4.5.

Hasil Analisis Deskriptif Akhlak Anak di Kesatuan Bontaldam XIV/Hasanudin Makassar

Statistik Nilai Statistik	
Rata-rata	182,294
Standar Deviasi	15,4112
Rentang Data	66
Maksimum	213

Minimum	147
Total Skor	12.216

Tabel distribusi frekuensi dari data akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar dapat dibuat dengan terlebih dahulu mengurutkan data dari terkecil ke terbesar, menentukan range, menentukan jumlah kelas interval, menentukan interval kelas, dan persentasenya, sebagai berikut:

a. Menentukan range dengan rumus:

$$R = X_{\max} - X_{\min} \text{ maka } R = 213 - 147 = 66$$

b. Menentukan jumlah kelas dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3 \times \log n) \text{ maka } K = 1 + (3,3 \times \log 63) = 6,937 \approx 7$$

c. Menentukan interval kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K} \text{ maka } i = \frac{66}{7} = 9,5 \approx 10$$

d. Menentukan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (frekuensi } \times 100\% \text{ dibagi jumlah data)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, tabel distribusia frekuensi data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.

Distribusi Frekuensi Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

Inteval Kelas	Interval	Frekuensi (fi)	Persentase
1	147 - 156	2	3,2%
2	157 - 166	7	11,1%
3	167 - 176	13	20,6%
4	177 - 186	17	27%
5	187 - 196	14	22,3%
6	197 - 206	6	9,5%
7	207 - 216	4	6,3%
Jumlah		63	100%

Tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua menunjukkan bahwa frekuensi

tertinggi berada pada interval 177 – 186 dengan frekuensi 17 dan presentase 27%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada interval 147 – 156 dengan frekuensi 2 dan presentase 3,2%.

e. Menghitung nilai Rata-rata (mean score)

Perhitungan nilai rata-rata atau mean score dari data pola asuh orang tua dapat dilakukan dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.7.

Distribusi Nilai Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

No	Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi(xi)	Persentase
1	147 - 156	2	151,5	303	3,2%
2	157 - 166	7	161,5	1130,5	11,1%
3	167 - 176	13	171,5	2229,5	20,6%
4	177 - 186	17	181,5	3085,5	27,7%
5	187 - 196	14	191,5	2681	22,3%
6	197 - 206	6	201,5	1209	9,5%
7	207 - 216	4	211,5	846	6,3%
				10	
	Jumlah	63	-	4,5	1148 0%

Berdasarkan tabel penolong distribusi nilai tersebut, nilai rata-rata (mean score) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum F(x_i)}{\sum F} = \frac{11484,5}{63}, \text{ maka } \bar{x} = 182,294$$

f. Menghitung standar deviasi data pola asuh orang tua

Untuk mengetahui nilai standar deviasi dari data pola asuh orang tua dapat

dilakukan dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.8.

Tabel Penolong Data Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

Interval Kelas	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi(xi)	(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>	fi(xi - $\bar{x}$ ) <sup>2</sup>
	1				65
147 - 156	2	151,5	303	0,25	0,5
157 - 166	7	161,5	1130,5	11,25	78,75
167 - 176	13	171,5	2229,5	30,25	393,25
177 - 186	17	181,5	3085,5	85,25	1449,25
187 - 196	14	191,5	2681	26,25	367,5
197 - 206	6	201,5	1209	9,25	55,5
207 - 216	4	211,5	846	37,25	149
Jumlah	63		11484,5	2,5	15025,8

Berdasarkan tabel penolong tersebut, diperoleh standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

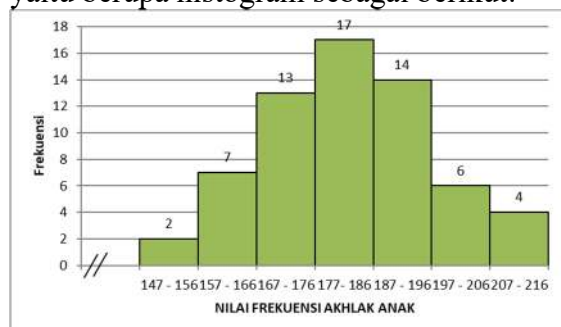
$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}} \text{ maka } s = \sqrt{\frac{15025,8}{63}} = \sqrt{238,5} = 15,4112$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa standar deviasi dari olahan data adalah sebesar 15,4112 pada akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar.

g. Penyajian data dalam bentuk grafik



Penyajian data dalam bentuk grafik didasarkan pada tabel distribusi frekuensi, yaitu berupa histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2.

Histogram Frekuensi Akhlak Anak Berdasarkan Interval Nilai

### 3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Terhadap Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

Untuk menjawab rumusan masalah 3, analisis data yang digunakan adalah analisis data inferensial dengan menggunakan regresi linier sederhana dan pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows. Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Uji prasyarat harus terpenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, apabila uji prasyarat tidak terpenuhi maka akan menghasilkan garis regresi yang tidak cocok untuk memprediksi. Tujuan uji prasyarat adalah agar persamaan garis regresi yang diperoleh benar-benar dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependent.

Adapun uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi linier sederhana yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas sebagai berikut:

#### a. Uji Prasyarat

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitasnya adalah data pola asuh orang tua (X) dan akhlak anak (Y).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat dan Kolmogorof-Smirnov, dengan taraf signifikansi adalah  $\alpha=0,05$ . Apabila menggunakan rumus Chi-Kuadrat, data dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > \alpha = 0,05$ , dan begitupun sebaliknya, data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila  $\text{sig} < \alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian normal apabila nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, demikian pula sebaliknya.  $X^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar tabel  $X^2$  dengan  $dk = (k-1)$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$ . Apabila menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, maka data dikatakan berdistribusi normal apabila  $P_{value} > \alpha$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

#### a) Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua

Hasil perhitungan data pola asuh orang tua dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, diperoleh  $X^2_{hitung} = 7,5078$ . Nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan  $dk=6$ , diperoleh nilai tabel = 12,5916. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $7,5078 < 12,5916$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (lihat hasil perhitungan terlampir).

Hasil pengolahan data pola asuh orang tua dengan menggunakan SPSS for windows untuk uji Kolmogorof-Smirnov test, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9.

Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov Pola Asuh Orang Tua

Variabel	K-Smirnov	Keterangan

Pola Asuh Orang Tua	0,200	Normal
---------------------	-------	--------

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi ( $P_{value}$ ) data pola asuh orang tua adalah 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila  $P_{value} > \alpha$  maka data diasumsikan berdistribusi normal. Karena  $P_{value} > \alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data pola asuh orang tua dinyatakan berasal dari populasi dan berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Akhlak Anak

Hasil perhitungan data akhlak anak dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, diperoleh  $X^2_{hitung} = 2,5928$ . Nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dan  $dk=6$ , diperoleh nilai tabel = 12,5916. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  ( $2,5928 < 12,5916$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data akhlak anak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (lihat hasil perhitungan pada lampiran).

Hasil pengolahan data akhlak anak dengan menggunakan SPSS for windows untuk uji Kolmogorof-Smirnov test, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10.

Hasil Uji Normalitas Akhlak Anak

Variabel	K-Smirnov	Keterangan
Akhlak Anak	0,200	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai signifikansi ( $P_{value}$ ) data akhlak anak adalah 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila  $P_{value} > \alpha$

maka data diasumsikan berdistribusi normal. Karena  $P_{value} > \alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual data akhlak anak dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terbentuk antara variabel independent dengan variabel dependent baik secara parsial maupun linear. Uji linearitas juga digunakan untuk mengetahui apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh dari distribusi F dengan derajat bebas masing-masing sesuai dengan  $dk$  pembilang dan  $dk$  penyebut pada taraf  $\alpha=0,05$ .

Hasil pengolahan data uji linearitas pola asuh orang tua terhadap akhlak anak diperoleh sebagai berikut:

Tabel.4.11.

Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua dan Akhlak Anak

Variabel	F	Sig	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	1,427	0,165	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diperoleh  $F_{hitung} = 1,427$  dan  $F_{tabel} = 3,15$ , dengan  $sig = 0,165$ . Dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha=0,05$ , maka diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $1,427 \leq 3,15$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak. Demikian pula dari tabel terlihat bahwa nilai  $sig = 0,165$ , ha ini menunjukkan bahwa nilai  $sig > \alpha$  ( $0,165 > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara

data pola asuh orang tua dengan data akhlak anak.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama atau homogen, dengan kata lain bahwa uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Apabila nilai signifikansi (p) > 0,05, menunjukkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen), sebaliknya apabila nilai signifikansi (p) < 0,05, maka masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen). Demikian pula apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti homogen, demikian pula sebaliknya.

Hasil perhitungan uji homogenitas yang diolah melalui bantuan program SPSS for Windows sebagai berikut:

Tabel.4.12.

Hasil Uji Homogenitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	1,448	0,183	tidak homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi data pola asuh orang tua 0,183, dan nilai  $F_{hitung} = 1,448$ , dengan  $F_{tabel} = 3,15$ . Karena nilai signifikansi 0,183 > 0,05 dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  (1,448 < 3,15), maka dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua dan data akhlak anak berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama dan homogen.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

1) Persamaan regresi variabel pola asuh orang tua terhadap variabel akhlak anak

Untuk menjawab rumusan masalah ke 3, yaitu pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak, terlebih dahulu

memasukkan data variabel X dan variabel Y, kemudian diolah dengan menggunakan SPSS for Windows. Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dengan taraf signifikansi sebesar  $\alpha=0,05$ , sebagai berikut:

Tabel. 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
Constant	87,568			
Pola Asuh Orang Tua	0,516	3,103	0,003	Ada Pengaruh

a. Dependent Variable: Akhlak Anak

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 87,568 + 0,516X$$

Konstanta (a) sebesar 87,568, artinya adalah apabila pola asuh orang tua tidak ada atau nilainya 0, maka akhlak anak pada Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar adalah sebesar 87,568. Koefisien variabel pola asuh orang tua sebesar 0,516, artinya apabila pola asuh orang tua ditingkatkan satu tingkatan, maka akhlak anak akan mengalami kenaikan atau bertambah sebesar 0,516. Koefisien bernilai positif, artinya bahwa terjadi hubungan searah antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak. Apabila pola asuh orang tua semakin ditingkatkan maka akhlak anak juga akan semakin meningkat.

2) Analisis Korelasi (R)

Hasil pengujian korelasi (R) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.14. Hasil Uji Korelasi (R)

Variabel	R	R Square	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,689	0,436	Ada Pengaruh 43,6%
a. Predivtors: (Constant), Akhlak Anak			

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} = 0,689$  dengan nilai  $r_{tabel} = 0,2441$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,689 > 0,2441$ , artinya bahwa hasil uji korelasi secara simultan variabel X memberi pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.15  
Acuan Interpretasi Nilai “r”  
Product Moment

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan					Kesimpulan
	R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	
0,00 – 0,199						
0,20 – 0,399						
0,4 – 0,599						
0,60 – 0,799						
0,90 – 1000						
	0,689	0,473	3,103	1,998	0,003	Berkorelasi Positif Signifikan

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh angka R sebesar 0,689. Apabila angka tersebut dikonfirmasi pada tabel “r” Product Moment, menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua terhadap akhlak anak karena berada pada rentang nilai 0,60 – 0,799.

3) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan disini adalah pengujian antara variabel X terhadap variabel Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua pada anak usia dini (X) dengan akhlak

anak (Y) di Kesatuan Bintaldam/XIV Hasanuddin Makassar.

H<sub>a</sub> : ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua pada anak usia dini (X) dengan akhlak anak (Y) di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik diperoleh bahwa data berdistribusi normal, linear, dan homogen, valid dan reliabel. Oleh karena itu pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua pada anak usia dini dengan akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel.4.16

Hasil Uji Hipotesis X ke Y dengan

Interval Koefisien		Tingkat Hubungan					Kesimpulan
R	R <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig			
0,689	0,473	3,103	1,998	0,003		Berkorelasi Positif Signifikan	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,103 dengan t<sub>tabel</sub> sebesar 1,998, dengan nilai sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, dan nilai Sig < 0,005 (0,003 < 0,005), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap akhlak anak pada Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar.

Tabel 4.17  
ANOVA X – Y

Dari out put SPSS diperoleh dari baris Regression yaitu  $F_{hitung} = 9,631$  dan  $p\text{-Value}/sig = 0,003 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau signifikansi lebih kecil dari taraf kesalahan yang ditentukan. Dengan demikian maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X, dengan kata lain ada pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap akhlak anak (Y) di Kesatuan Bintaldam/XIV Hasanuddin Makassar.

4) Uji Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 4.18.  
Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,689	0,436	0,412	Ada Pengaruh 41,2%
a. Predictors: (Constant), Akhlak Anak				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau R Square sebesar 0,436 atau 43,6%, dan Adjusted R Square sebesar 0,412 atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak pada Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**A. Pembahasan**

1. Realitas Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar  
Pola asuh orang tua pada anak usia dini pada Kesatuan Bintaldam

XIV/Hasanuddin Makassar dapat diketahui

Model	F	Sig.	Keterangan
Regresi	9,631	0,003	Ada Pengaruh
a. Dependent Variable : Akhlak Anak b. Predictors: (Constant) : Pola Asuh Orang Tua			

berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean score) dari 63 responden adalah sebesar 180, 516 dan standar deviasi 17,0512. Nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut apabila diinterpretasikan kedalam tabel kategori, maka akan diperoleh interpretasi dari kondisi yang ada.

Untuk menentukan kategori, menurut Saifuddin Azwar adalah dengan penggolongan subjek dalam 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 19.

Kategorisasi Pola Asuh orang Tua		
Batas Kategori	Interval	Frekuensi
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 163$	19
$(\mu - 1,0\sigma) \leq (\mu + 1,0\sigma)$	$163 \leq X < 197$	33
$(\mu + 1,0\sigma) < X$	$197 \leq X$	11
Jumlah		63

Berdasarkan tabel kategori di atas, diperoleh bahwa 30,2% pola asuh orang tua berada pada kategori rendah, 52,4% berkategori sedang, sedangkan kategori tinggi sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa skor pola asuh orang tua di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar berada pada kategori sedang.

Selanjutnya Interpretasi data dengan menggunakan garis kontinum menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori kondusif, karena jumlah skor hasil seluruh data sebesar 11.404 yang terletak antara interval 11.088 – 13.860 (daerah kondusif) dan mendekati kriteria yang telah ditentukan. Untuk menentukan garis kontinum dengan menggunakan jumlah skor tertinggi dengan pernyataan = 5 dengan jumlah



pertanyaan 44, dan responden = 63 orang, sehingga jumlah skor kriterium tertinggi adalah  $5 \times 44 \times 63 = 13.860$ . adapun pernyataan dengan skor 4, 3, 2, dan 1 secara berturut-turut adalah 11.088, 8.316, 5.544, dan 2.772. Adapun interpretasi data pada garis kontinum adalah sebagai berikut:

11.088  
13.860  
8.316  
5.544  
2.772

Sangat tidak	T	C	1	San
kondusif	i	u	1	gat
	d	k	.	kon
	a	u	4	dusi
	k	p	0	f
	k		4	
	o			
	n			
	d			
	u			
	si			
	f			

Kondusif

Gambar 4.3.

**Interpretasi Kategori Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Garis Kontinum**

Berdasarkan garis kontinum dari interpretasi kategori data pola asuh orang tua ditetapkan nilai tertinggi adalah 13.860. Adapun jumlah skor seluruh data adalah 11.404 melalui 63 responden, sehingga apabila jumlah skor data diperbandingkan dengan nilai tertinggi ( $11.404/13.860 = 0,82$ ), atau 82%. Dengan demikian, angka 0,82 tersebut mengiidikasikan bahwa realitas nilai pola asuh orang tua pada anak usia dini di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin sebesar 82% dari kriteria yang ditetapkan.

2. Realitas Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar Akhlak anak pada Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar dapat diketahui berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean score) dari 63 responden adalah sebesar 182,294 dan standar deviasi 15,4112. Nilai rata-rata dn standar deviasi tersebut apabila diinterpretasikan kedalam tabel kategori, maka akan diperoleh interpretasi dari kondisi yang ada.

Untuk menentukan kategori, dengan penggolongan subjek dakam 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 4. 20.

Kategorisasi Akhlak Anak

Batas Kategori	Interv al	Fre kuen si	Per sent ase	Kete rang an
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 164$	14	22, 2%	Ren dah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	$164 \leq X \leq 197$	38	60, 3%	Sed ang
$(\mu + 1,0\sigma) < X \leq 197$	$197 < X \leq 197$	11	17, 5%	Ting gi
Jumlah		63	100 %	

Berdasarkan tabel kategori di atas, diperoleh bahwa 22,2% akhlak anak berada pada kategori rendah, 60,3% berkategori sedang, sedangkan kategori tinggi sebesar 17,5%. Hal ini menunjukkan bahwa skor akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar berada pada kategori sedang.

Selanjutnya Interpretasi data dengan menggunakan dapat dilakukan dengan menggunakan garis kontinum. Untuk menentukan garis kontinum adalah dengan menggunakan jumlah skor

tertinggi nilai pernyataan yaitu 5, dengan jumlah pernyataan 48 dan banyaknya respon adalah 63. Sehingga jumlah kriterium tertinggi adalah  $5 \times 48 \times 63 = 15.120$ . adapun jumlah kriterium berikutnya dengan menggunakan skor nilai pernyataan 4,3,2, dan 1, masing-masing jumlah kriteriumnya adalah 12.096, 9.072, 6.048, dan 3.024.

Jumlah skor keseluruhan dari data adalah 12.216, hal ini menunjukkan bahwa akhlak anak berada pada kategori kondusif, karena jumlah skor hasil seluruh data tersebut yang terletak antara interval  $12.096 - 15.120$  (daerah kondusif) dan mendekati kriteria yang telah ditentukan. Adapun interpretasi data pada garis kontinum adalah sebagai berikut:

12.096  
15.120  
9.072  
6.048  
3.024

Sangat tidak kondusif	Tidak kondusif	Cukup	1 2 . 2 1	Sangat kondusif
-----------------------	----------------	-------	-----------------------	-----------------

Kondusif

**Gambar 4.4.**  
**Interpretasi Kategori Akhlak Anak Berdasarkan Garis Kontinum**

Berdasarkan garis kontinum dari interpretasi kategori data akhlak anak ditetapkan nilai tertinggi adalah 15.120. Adapun jumlah skor seluruh data adalah 12.216 melalui 63 responden, sehingga apabila jumlah skor data diperbandingkan dengan nilai tertinggi ( $12.216/15.120 = 0,807$ ), atau 80,7%. Dengan demikian, angka 0,807 tersebut mengindikasikan bahwa realitas nilai akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin

sebesar 80,7% dari kriteria yang ditetapkan.

**3. Pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia Dini terhadap Akhlak Anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana antara pola asuh orang tua pada anak usia dini (X) terhadap akhlak anak (Y) di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar, diperoleh nilai hasil analisis  $t_{hitung}$  sebesar 3,103 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,998, dengan nilai sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,103 > 1,998$ ), dan nilai Sig  $< 0,005$  ( $0,003 < 0,005$ ). Dengan demikian pola asuh orang tua pada anak usia dini berpengaruh positif terhadap akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar.

Kemudian diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,412. Untuk mengetahui besarnya nilai korelasi dan besarnya persentase pengaruh pola asuh orang tua pada anak usia dini terhadap akhlak anak, dapat dilihat pada R Square sebesar 0,412 yang artinya bahwa besarnya pengaruh pola asuh orang tua pada anak usia dini terhadap akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar adalah sebesar 41,2%, sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**B. Rekapitulasi**

Tabel 4.21.

Matriks Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel	Kategori	Persentase	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua	Kondusif	82%	Pola asuh orang tua berkategori kondusif

2	Akhlak Anak	Kondusif	80,7%	Akhlak anak berkategori kondusif
3	Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak	Berpengaruh Signifikan	41,2%	Berpengaruh signifikan dengan tingkat determinasi 41,2%, adapun sisanya 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain

### KESIMPULAN

Pengaruh pola asuh orang tua pada anak usia dini terhadap akhlak anak di Kesatuan Bintaldam XIV/Hasanuddin Makassar memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel ( $9,631 > 3,15$ ). Berdasarkan analisis korelasi diperoleh perhitungan koefisien korelasi sederhana (R) sebesar 0,689, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau R Square 0,412 atau 41,2% melalui persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y}=87,568+0,516X$  yang telah diuji keberartiannya, adapun sisanya sebesar 58,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Salinan lampiran, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan” No. 22 Tahun 2015, Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Bab II tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.
- Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, h. 4. Lihat juga Iqbal Hasan, Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Sugiyono, Statistik untuk Penelitian, (Cet.18; Bandung: CV. Alfabeta, 2011)
- John W. Creswell, Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Fourth Edition. Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 208. Lihat pula Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), h. 12. dan Syofian Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.
- Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sulaiman Saat dan Maniah, Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula, (Cet. 1; Makassar: Sibuku, 2018)